



ANALISIS PERKEMBANGAN KOSA KATA DALAM NOVEL “SEPTIHAN”

ANALYSIS OF VOCABULARY DEVELOPMENT IN THE NOVEL “SEPTIHAN”

F. Tiara Artanta Sihite¹, Fitria Khoirunnisa², Saulina Siagian³

Trinita Agnes Sipayung⁴

Universitas Negeri Medan

Email: tiara.5243240029@mhs.unimed.ac.id¹, trinita.5243540009@mhs.unimed.ac.id²,
saulina.5243240039@mhs.unimed.ac.id³, fitria.5243540013@mhs.unimed.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 24-09-2025

Revised : 25-09-2025

Accepted : 27-09-2025

Published : 29-09-2025

Abstract

*This study aims to analyze vocabulary development in the novel *Septihan* by PoppiPertiwi as a representation of the linguistic dynamics of Indonesian youth in the digital era. Through a qualitative approach and literature-based analysis of the novel's text, it was found that the language used is dominated by informal forms, explicit emotional expressions, and popular vocabulary that has emerged through social media and digital interaction. Processes such as phonological reduction, acronym formation, and the incorporation of foreign terms—such as “baper,” “mager,” “nyebelin,” and “crush”—demonstrate transformations in both form and meaning, reflecting the need for more concise and expressive communication. Furthermore, the novel's reflective utterances reveal pragmatic functions that are not only communicative but also educational and affective. Thus, *Septihan* serves as a relevant linguistic data source for understanding the evolution of the Indonesian language within the context of contemporary youth communication and digital literary media.*

Keywords: *vocabulary development, youth language, digital novel*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kosakata dalam novel *Septihan* karya PoppiPertiwi sebagai representasi dinamika bahasa remaja Indonesia di era digital. Melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur terhadap teks novel, ditemukan bahwa penggunaan bahasa dalam novel ini didominasi oleh bentuk-bentuk informal, ekspresi emosional eksplisit, serta kosakata populer yang berkembang melalui media sosial dan interaksi digital. Proses pelesapan fonologis, akronimisasi, dan serapan bahasa asing seperti “baper”, “mager”, “nyebelin”, dan “crush” menunjukkan adanya transformasi bentuk dan makna yang mencerminkan kebutuhan komunikasi yang lebih ringkas dan ekspresif. Selain itu, tuturan reflektif dalam novel memperlihatkan fungsi pragmatik yang tidak hanya komunikatif, tetapi juga edukatif dan afektif. Dengan demikian, novel *Septihan* menjadi sumber data linguistik yang relevan untuk memahami evolusi bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi remaja kontemporer dan media sastra digital.

Kata Kunci: *perkembangan kosakata, bahasa remaja, novel digital*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sistem komunikasi manusia bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Salah satu aspek yang paling mudah diamati dari perubahan tersebut adalah perkembangan kosakata, baik dari segi bentuk, makna, maupun fungsi.



Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, interaksi sosial budaya, serta pengaruh bahasa daerah dan asing.

Dalam ranah sastra, novel berperan penting sebagai cerminan dan perekam dinamika kebahasaan masyarakat. Sebagai media ekspresi dan representasi sosial, novel tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memperlihatkan bagaimana kosakata digunakan, dimodifikasi, dan dikembangkan oleh penutur bahasa pada suatu masa tertentu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa novel-novel dari berbagai periode, seperti *Katak Hendak Jadi Lembu* karya Nur Sutan Iskandar (1935), mengandung kosa kata yang kini telah mengalami pergeseran atau bahkan tidak lagi digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Di sisi lain, kajian terhadap novel-novel kontemporer seperti *Bilangan Fu*, *Laskar Pelangi*, dan *Cantik Itu Luka* menunjukkan adanya perluasan makna pada nomina bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan teknologi.

Novel *Septihan*, sebagai karya sastra remaja yang lahir dalam era digital dan media sosial, menawarkan ruang yang menarik untuk menelaah perkembangan kosakata dalam konteks kekinian. Bahasa yang digunakan dalam novel ini bersifat informal namun komunikatif, mencerminkan dinamika psikologis dan sosial remaja Indonesia masa kini. Interaksi antar tokoh, konflik, dan narasi dalam novel *Septihan* menjadi lahan subur bagi munculnya kosakata baru, perluasan makna, serta adaptasi istilah dari berbagai sumber bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kosakata dalam novel *Septihan*, dengan fokus pada bentuk, makna, dan fungsi kosakata yang digunakan. Analisis ini akan dikaitkan dengan teori perubahan makna dan perkembangan kosakata sebagaimana dijelaskan dalam kajian semantik dan sosiolinguistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang evolusi bahasa Indonesia dalam konteks sastra remaja kontemporer.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, sumber utama adalah novel SEPTIHAN dan jurnal-jurnal linguistik yang membahas perkembangan kosa kata remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti, novel *Septihan* karya PoppiPertiwi merupakan objek kajian yang relevan dalam menganalisis perkembangan bahasa Indonesia kontemporer, khususnya dalam ranah komunikasi remaja urban. Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan tokoh-tokoh utama dalam novel tersebut, ditemukan bahwa gaya bahasa yang digunakan didominasi oleh bentuk-bentuk informal, ekspresi emosional yang eksplisit, serta kosakata yang berkembang melalui interaksi digital dan media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi naratif, tetapi juga sebagai representasi identitas sosial dan budaya kelompok usia tertentu.



Tuturan tokoh seperti Septian dan Jihan memperlihatkan kecenderungan penggunaan kosakata populer yang berasal dari proses pelepasan fonologis, akronimisasi, dan pemendekan frasa. Kata-kata seperti “baper” (bawa perasaan), “mager” (malas gerak), “nyebelin” (menyebalkan), dan “gengsi” digunakan secara konsisten dalam dialog untuk menyampaikan emosi, sikap, dan dinamika relasi interpersonal. Penggunaan bentuk-bentuk tersebut menunjukkan adanya pergeseran fungsi bahasa dari sekadar penyampai makna literal menjadi medium ekspresi sosial dan psikologis. Dalam hal ini, bahasa mengalami transformasi bentuk dan makna sebagai respons terhadap kebutuhan komunikasi yang lebih ringkas, ekspresif, dan kontekstual.

Lebih lanjut, ditemukan pula adanya integrasi unsur bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, ke dalam tuturan tokoh-tokoh dalam novel. Istilah seperti “crush”, “bestie”, “move on”, dan “chat” digunakan secara natural dalam dialog, mencerminkan proses serapan dan adaptasi linguistik yang terjadi dalam lingkungan sosial remaja. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perkembangan bahasa remaja bersifat dinamis dan terbuka terhadap pengaruh eksternal, terutama dari media digital dan budaya global. Hal ini sejalan dengan temuan Izzati (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan kosakata dalam bidang sastra dipengaruhi oleh interaksi lintas bahasa dan perubahan sosial.

Selain aspek bentuk dan makna, bahasa dalam novel *Septihan* juga memuat dimensi pragmatik yang signifikan. Kalimat-kalimat reflektif seperti “Menerima takdir yang kita punya juga salah satu bentuk untuk mendatangkan bahagia” menunjukkan bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan refleksi diri. Dengan demikian, bahasa dalam novel ini tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dan afektif yang mendalam.

Secara keseluruhan, analisis terhadap bahasa dalam novel *Septihan* menunjukkan bahwa karya sastra digital dapat menjadi sumber data yang kaya untuk mengkaji perkembangan bahasa Indonesia dalam konteks sosial tertentu. Bahasa remaja yang direpresentasikan dalam novel ini memperlihatkan karakteristik linguistik yang khas, yaitu informalitas, ekspresivitas, dan adaptabilitas terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, kajian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai evolusi bahasa Indonesia, khususnya dalam ranah komunikasi remaja dan media sastra digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Septihan* karya PoppiPertiwi, dapat disimpulkan bahwa karya sastra digital ini merepresentasikan perkembangan bahasa Indonesia kontemporer, khususnya dalam ranah komunikasi remaja urban. Bahasa yang digunakan dalam novel menunjukkan karakteristik linguistik yang khas, yaitu dominasi bentuk informal, ekspresi emosional eksplisit, serta kosakata yang berkembang melalui media sosial dan interaksi digital. Proses pelepasan fonologis, akronimisasi, dan pemendekan frasa menjadi strategi linguistik yang umum digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel untuk menyampaikan emosi dan membangun relasi sosial.

Selain itu, integrasi unsur bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menunjukkan bahwa bahasa remaja bersifat dinamis dan terbuka terhadap pengaruh eksternal. Bahasa dalam novel ini juga memiliki dimensi pragmatik yang signifikan, dengan tuturan reflektif yang menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan identitas kelompok. Dengan demikian, *Septihan* tidak hanya berfungsi



sebagai media naratif, tetapi juga sebagai sumber data linguistik yang relevan untuk memahami evolusi bahasa Indonesia dalam konteks sosial dan budaya remaja masa kini. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian semantik dan sosiolinguistik, serta memperkaya pemahaman tentang pergeseran fungsi dan bentuk bahasa dalam media sastra digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzati, A. N. Perkembangan Kosakata dalam Bidang Sastra: Telaah Kosakata pada Novel Angkatan Balai Pustaka “Katak Hendak Jadi Lembu” Karya Nur Sutan Iskandar. <https://core.ac.uk/download/pdf/525785186.pdf>
- Nurjanah, Novita E., and Tsali T. Mukarromah. "Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 6, no. 1, 30 Jan. 2021, pp. 66-77, doi:10.33369/jip.6.1.66-77.
- Pertiwi, P. (2023). Septihan. Coconut Books.
- Roifah, F., & Nguman Abdul Manaf. (2023). Perluasan Makna Nomina Bahasa Indonesia dalam Novel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 155-164. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.636>